

ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DI TELUK KENDARI KECAMATAN KENDARI BARAT DENGAN PENDEKATAN SOCIAL-ECOLOGICAL SYSTEM (SES)

Rahmawati¹⁾, Lilis Sri Mulyawati¹⁾, Mujio¹⁾.

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik – Universitas Pakuan¹⁾

E-mai : rahmabolo66@gmail.com

ABSTRAK

Kota ini memiliki garis pantai 35,85 km yang membentang mengelilingi Teluk Kendari, memiliki luas sekitar 29,5 km² dengan garis pantai sepanjang 23 km. Teluk Kendari terdiri dari beberapa objek wisata, seperti wisata pantai, wisata kuliner, wisata religi, wisata anjungan Teluk Kendari dan hutan mangrove. Selain itu, kawasan wisata ini juga difungsikan sebagai tempat perputaran roda ekonomi dan interaksi sosial. Namun, perkembangan pariwisata di Teluk Kendari menimbulkan beberapa permasalahan, seperti kurangnya pengelolaan, banyaknya pedagang kaki lima yang menggunakan bahu jalan serta minimnya fasilitas penunjang. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan sistem ekologi sosial (SES) yang terdiri dari 4 variabel utama yaitu *resource systems* (RS), *resource units* (RU), *resource governance* (RG) dan *resource actors* (RA). Hasil penelitian yang didapatkan (1) kondisi eksisting (RS); merupakan wisata yang memiliki berbagai daya tarik yang berpotensi untuk dikembangkan, (RU); yaitu aksesibilitas wisata yang mudah dijangkau dengan kondisi jalan yang baik, (RG); yaitu wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah kota Kendari dan (RA); yaitu penggunaan teknologi sebagai media promosi untuk mempromosikan keindahan alam pada kawasan wisata dan interaksi sistem sosial ekologi (2) Teluk Kendari memiliki kendala RS kurangnya fasilitas penunjang, RU belum tersedianya transportasi umum untuk ke beberapa daya tarik wisata, RG belum adanya kerja sama antara pemerintah daerah dengan masyarakat, RA permasalahan yang ada pada sekitar kawasan wisata. (3) arahan pengembangan wisata pantai berdasarkan 4 variabel dan indikator yang telah didapatkan kendala.

Kata Kunci: Kendala Wisata; Pengembangan wisata; Wisata Pantai Teluk Kendari.

ABSTRACT

The city has a coastline of 35.85 km that stretches around Kendari Bay, has an area of approximately 29.5 km² with a coastline of 23 km. Kendari Bay consists of several tourist attractions, such as beach tourism, culinary tourism, religious tourism, Kendari Bay pavilion tourism and mangrove forests. In addition, this tourist area also functions as a place for economic turnover and social interaction. However, the development of tourism in Kendari Bay has caused several problems, such as lack of management, many street vendors who use the roadside and minimal supporting facilities. The analysis method used is qualitative descriptive analysis with a social ecological system (SES) approach consisting of 4 main variables, namely *resource systems* (RS), *resource units* (RU), *resource governance* (RG) and *resource actors* (RA). The results of the study obtained (1) existing conditions (RS); is a tourism that has various attractions that have the potential to be developed, (RU); namely easy-to-reach tourist accessibility with good road conditions, (RG); namely tourism managed by the Kendari city government and (RA); namely the use of technology as a promotional media to promote the natural beauty of tourist areas and the interaction of social ecological systems (2) Kendari Bay has obstacles RS lack of supporting facilities, RU the unavailability of public transportation to several tourist attractions, RG the lack of cooperation between the local government and the community, RA problems that exist around the tourist area. (3) directions for developing coastal tourism based on 4 variables and indicators that have been obtained in the obstacles.

Keywords: Tourism Constraints; Tourism Development; Kendari Bay Coastal Tourism.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang semakin strategis yang dalam penerapannya memberikan pengaruh dalam

pembangunan nasional maupun daerah. Pariwisata menjadi salah satu penunjang pada sektor perekonomian yang menjanjikan bagi suatu negara termasuk Indonesia (Harris, 2021). Pengembangan kepariwisataan di suatu daerah

selalu mempertimbangkan tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan serta manfaat bagi banyak orang.

Pemanfaatan sumberdaya oleh manusia atau masyarakat yang membentuk suatu hubungan ketergantungan masyarakat akan sumberdaya alam dalam sebuah sistem interaksi yang terikat antar manusia. Hubungan sosial masyarakat dengan sistem ekologi dalam suatu ekosistem dapat dilihat dari terjadi suatu interaksi timbal balik yang sering disebut dengan Social-Ecological System. Pada prinsipnya SES adalah implementasi dari konsep keterkaitan yang tidak terpisahkan antara sistem ekologi dengan sistem sosial yang saling mempengaruhi (Mulyawati 2023; Adrianto et al., 2021; Muliani et al., 2018). Kota Kendari memiliki kondisi geografis yang strategis sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara. Kota ini memiliki garis Pantai sepanjang 35,85 km yang membentang mengelilingi Teluk Kendari. Teluk Kendari memiliki luas sekitar 29,5 km² dengan garis Pantai sepanjang 23 km (64% dari garis Pantai kota Kendari). (Kota Kendari dalam angka 2022). Teluk Kendari merupakan landmark sekaligus kawasan wisata utama yang memiliki potensi besar. Hal ini didukung oleh peraturan Daerah Provinsi (Perda) Sulawesi Tenggara Nomor 2 Tahun 2014 Tentang RTRWP Sulawesi Tenggara Tahun 2014-2034. Teluk Kendari diarahkan sebagai kawasan wisata alam di wilayah perairan laut. Selain itu dalam Perda Nomor 1 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Kendari Teluk Kendari di arahkan sebagai kawasan pariwisata.

Kegiatan pariwisata dikawasan Teluk Kendari meliputi, objek wisata Pantai, wisata kuliner, wisata religi, wisata buatan serta wisata hutan mangrove yang terdapat di perairan Teluk, perikanan perairan sebagai daerah penangkapan serta sarana latihan olahraga dayung. Selain sebagai kawasan wisata Teluk Kendari juga berfungsi sebagai tempat perputaran roda ekonomi dan interaksi sosial. Namun seiring meningkatnya aktivitas dikawasan tersebut ditambah kurangnya pengelolaan kawasan wisata menyebabkan kegiatan pariwisata semakin tidak tertata dan menimbulkan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut di antaranya banyak pedagang kaki lima yang menggunakan bahu jalan sebagai ruang untuk berjualan yang akhirnya fungsi kawasan ini berubah menjadi kawasan kuliner dan area publik menjadi pasar malam, minimnya fasilitas penunjang (tempat sampah, kamar mandi, penerangan, serta jalur pedestrian yang putus-

putus).

Mencermati fakta-fakta diatas dapat dilihat bahwa pemanfaatan sumber daya yang ada di kawasan Teluk Kendari oleh masyarakat telah membentuk hubungan ketergantungan yang kompleks antara sistem ekologi sosial. SES mencerminkan interaksi timbal balik antara manusia dan ekosistem, di mana sistem sosial saling mempengaruhi dengan sistem ekologi dan sebaliknya, namun dengan meningkatnya aktivitas pada kawasan Teluk Kendari dengan kurangnya pengelolaan yang efektif telah menimbulkan permasalahan yang dapat mengancam keberlanjutan pada kawasan wisata, mengurangi daya tarik wisata serta berpotensi merusak keseimbangan SES. Oleh karena itu, diperlukan arahan pengembangan wisata Pantai di Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat yang efektif untuk mengatasi permasalahan pengelolaan, memaksimalkan potensi wisata, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat, serta menjaga fungsi bisnis dan keberlanjutan sumber daya alam. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah; Mengidentifikasi kondisi eksisting wisata Pantai di Teluk Kendari, Mengidentifikasi kendala wisata Pantai di Teluk Kendari dan Merumuskan Arahan Pengembangan wisata Pantai di Teluk Kendari.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan pendekatan sistem ekologi sosial. Dengan pengumpulan data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan survey instansi. Sedangkan, data primer dikumpulkan dengan cara melalui observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada wisatawan dan masyarakat.

2.1. Lokasi Penelitian

Wilayah dalam penelitian ini adalah kawasan Teluk Kendari yang terletak di Kota Kendari. kota ini memiliki garis Pantai sepanjang 35,85 km yang membentang mengelilingi teluk dan luas 29,5 km dengan panjang garis Pantai 23 km. Secara administratif kawasan Teluk Kendari terdiri dari lima Kecamatan yaitu Kecamatan Kendari, Kendari Barat, Mandonga, Poasia dan Abeli. Wilayah yang dijadikan lokasi penelitian adalah kawasan Teluk Kendari yang berada di Kecamatan Kendari Barat. Lokasi penelitian

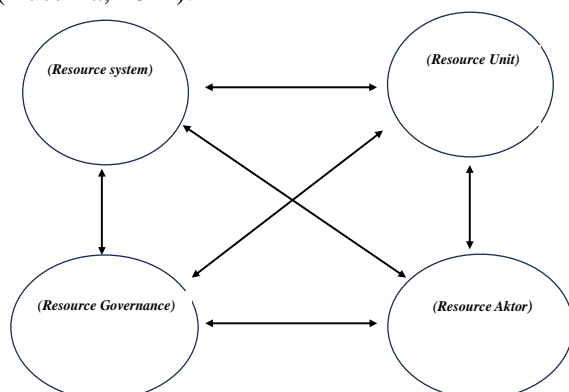
ialah Kecamatan Kendari Barat memiliki luas 2.100 ha (21 km) yang terdiri dari 9 Kelurahan, Secara geografis kecamatan Kendari Barat terletak antara 120o 39' 06'' – 122o 23'06'' Bujur Timur dan 03o 54' 30'' – 04o 03' 11'' Lintang Selatan (BPS Kec. Barat 2022).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Metode Analisis

Sistem ekologi-sosial (SES) adalah sistem ekologi yang terkait secara rumit yang dipengaruhi oleh lebih dari satu sistem sosial (Anderies et al. 2004), karena interaksi antara manusia dan ekosistem meningkat dalam skala, ruang lingkup, dan intensitas, memahami dinamika sistem sosial ekologi menjadi semakin penting (Fischer et al. (2015) dalam Mulyawati (2022). SES adalah sebuah sistem dari unit biologi/ekosistem yang dihubungkan dan dipengaruhi oleh satu atau lebih sistem sosial, sehingga unit yang saling bergantung serta berinteraksi satu sama lain yang melibatkan berbagai subsistem yang ada di dalamnya. Dengan demikian SES ini membicarakan unit ekosistem seperti wilayah pesisir/ Pantai, ekosistem mangrove, danau, terumbu karang, pantai yang berasosiasi dengan struktur (Kusuma, 2024).

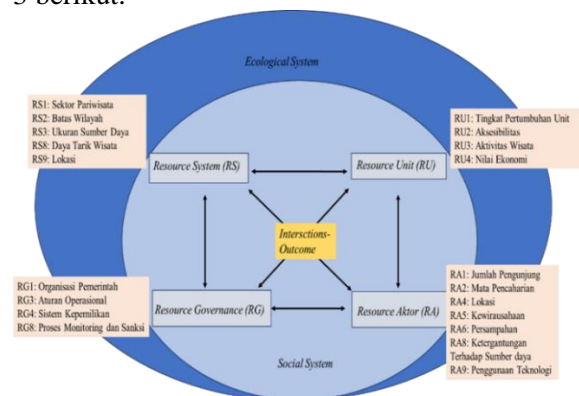


Sumber : Modifikasi, Ostrom 2009; Adrianto 2023 dalam Kusuma, 2024)

Gambar 2 Interaksi Sistem Sosial-Ekologi

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Sistem Sosial-Ekologis (SES) yang terdiri dari 4 variabel yaitu; *resource systems (RS)*, *resource units (RU)*, *resource governance (RG)* *resource actors (RA)*.

Pada tahap selanjutnya menggunakan input variabel yang didapatkan pada tinjauan pustaka dan disesuaikan pada kawasan penelitian dengan pendekatan SES, ke 4 variabel tersebut saling berinteraksi dan memberikan pengaruh satu sama lain. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Sumber: Modifikasi, Ostrom 2009; Adrianto 2023 dalam Kusuma

Gambar 3 Variabel Identifikasi (SES)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Kondisi Eksisting Wisata Pantai di Teluk Kendari

Mengidentifikasi kondisi eksisting wisata Pantai di Teluk Kendari menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan kondisi eksisting wisata Pantai, dengan pendekatan SES yang terdiri dari beberapa variabel dan indikator. *social-ecological system (SES)* terdiri atas 4 variabel yang saling berinteraksi yaitu (*Resource System*), (*Resource Unit*), (*Resource Government*), (*Resource Actor*). Berdasarkan gambaran kondisi eksisting di lapangan terdapat 5 wisata di Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat, antara lainnya wisata pantai Teluk Kendari, kuliner, anjungan Teluk Kendari, religi hutan mangrove.

3.1.1. Resource System (RS) Wisata Pantai Teluk Kendari

Resource System (Sistem Sumberdaya) merupakan suatu sistem yang berperan dalam mengelola dan mengatur berbagai kondisi yang tempat berlangsungnya interaksi antara

berbagai aspek, seperti lingkungan, ekonomi, sosial, dan teknologi. Sistem ini tidak hanya menjadi wadah di mana interaksi tersebut berlangsung, tetapi juga berfungsi sebagai subjek yang menerima dan merasakan dampak dari hasil interaksi tersebut. *Resource System* di Teluk Kendari terdiri dari; sektor pariwisata pantai (RS1); batas wilayah (RS2); ukuran sistem (RS3); daya tarik wisata (RS8); dan lokasi (RS9).

RS1 di Pantai Teluk Kendari merupakan sektor pariwisata pantai yang terletak di Kecamatan Kendari Barat yang memiliki potensi wisata alam dengan panorama Pantai dan air laut yang jernih. Kawasan ini menawarkan beragam aktivitas wisata yang dapat dilakukan, seperti memancing, berenang, snorkeling, swafoto serta wisata perahu menyusuri Teluk Kendari. Selain sebagai destinasi wisata, Teluk Kendari dimanfaatkan untuk kegiatan perdagangan dan jasa, terdapat Pelabuhan (besar, kecil dan Pelabuhan perikanan samudera). Serta pembudidayaan mangrove.

RS2 batas wilayah administrasi Teluk Kendari merupakan pantai yang terletak di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Kota ini memiliki garis pantai sepanjang 35,85 km yang membentang mengelilingi Teluk dan luas 29,5 km dengan Panjang garis pantai 23 km. Secara administratif kawasan Teluk Kendari terdiri dari lima Kecamatan yaitu Kecamatan Kendari, Kendari Barat, Mandonga, Poasia dan Kecamatan Abeli.

RS3 Ukuran sistem dalam wisata pantai Teluk Kendari terdiri dari beberapa daya tarik wisata yang memiliki luas wilayah yang berbeda-beda, sebagai berikut:

- Wisata alam/pantai dengan memiliki luas 5,8 Ha. Wisata ini dikenal dengan nama pantai by pass.
- Wisata buatan atau Anjungan Teluk Kendari dengan memiliki luas 3,3 Ha. Tempat ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas rekreasi.
- Wisata kuliner dengan memiliki luas 4,7 ha wisata ini dikenal dengan nama wisata Kendari beach dan wisata musik/hiburan.
- Wisata mangrove dengan memiliki luas 8 ha. Wisata ini dikenal dengan nama *tracking* mangrove lahundape.
- Wisata religi dengan memiliki luas 12.692 meter persegi. Wisata ini dikenal dengan nama masjid Al-Alam Kendari

RS8 Daya tarik wisata yang ada di Teluk

Kendari sangat berpengaruh terhadap meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Kondisi objek dan daya tarik wisata yang terjaga dengan baik dapat memberikan kenyamanan, kepuasan serta mendorong wisatawan untuk dapat berlama-lama berada di tempat wisata tersebut. Kecamatan Kendari Barat memiliki beragam daya tarik wisata meliputi wisata pantai, wisata buatan (Anjungan Teluk Kendari), wisata kuliner, wisata hutan mangrove, dan wisata religi. Berikut peta sebaran daya tarik wisata.



Gambar 4. Peta Sebaran Wisata

RS9 Kota Kendari sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki posisi strategis di karenakan terletak pada jalur distribusi pengunjung dan wisatawan antar wilayah. Dengan posisi strategis Pemerintah Kota Kendari berharap untuk dapat mengembangkan Kota Kendari sebagai wisata utama, bukan hanya sekedar kota transit. Seiring dengan pembangunan yang terus berlangsung, sektor pariwisata, menjadi salah satu focus pengembangan, dengan Teluk Kendari sebagai landmark dan Kawasan wisata unggulan yang berpotensi besar untuk memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah.

3.1.2. Resource Unit (RU)

Resource Unit (Unit Sumberdaya) merupakan bagian dari sistem sumberdaya yang menjadi objek timbulnya interaksi, bagian terkecil atau unit dari sistem sumber daya yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pengguna. Teluk Kendari menghasilkan unit berupa panorama alam Pantai yang masih alami, dengan adanya sumberdaya alam wisata dikawasan wisata pantai Teluk Kendari menjadikan bertambahnya tingkat pertumbuhan. Resource Unit di Teluk Kendari terdiri dari; tingkat pertumbuhan unit (RU1); aksesibilitas pada sektor pariwisata (RU2);

interaksi antar unit (RU3); dan nilai ekonomi (RU4).

RU1 di kawasan wisata Teluk Kendari menunjukkan perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu. Awalnya, Kawasan ini hanya memiliki tiga daya tarik wisata, yaitu wisata kuliner, pantai dan mangrove. Seiring perkembangan wisata, terdapat pertumbuhan unit wisata melalui penambahan dua objek wisata ini yaitu wisata Anjungan Teluk Kendari dan wisata religi atau Masjid Al-alam.

RU2 Teluk Kendari terletak di pusat kota Kendari sehingga memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi. Kondisi jaringan jalan yang baik serta dukungan infrastruktur, khususnya Jembatan Teluk Kendari, mempermudah mobilitas pengunjung dan memperpendek waktu tempuh antar kawasan. Akses menuju lokasi wisata dapat dijangkau dengan transportasi umum, kendaraan pribadi, maupun kapal bagi pengunjung dari luar daerah. Dari pusat Kota Kendari (Tugu Religi), waktu tempuh menuju kawasan wisata Teluk Kendari berkisar antara 15–30 menit dengan jarak 4,7–5,5 km melalui Jl. Edi Sabara dan Jl. Ir. H. Alala.

RU3 Aktivitas wisata merupakan hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antara berbagai objek dalam suatu sistem yang saling berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Pada wisata Pantai terdapat beragam yang dapat dinikmati wisatawan seperti aktivitas wisata alam, berenang, berperahu, jogging, bersuafoto, menikmati kuliner dan kawasan hutan mangrove. Pantai merupakan objek utama yang mendorong timbulnya berbagai aktivitas wisata. Keberagaman aktivitas ini menunjukkan adanya keterkaitan antar daya tarik wisata, di mana wisata pantai, mangrove, kuliner, dan Anjungan Teluk Kendari saling terintegrasi melalui moda transportasi laut yang memudahkan mobilitas dan interaksi antar kawasan.

RU4 Pendapatan merupakan faktor penting dalam menopang keberlangsungan hidup masyarakat. Keberadaan kawasan wisata Pantai Teluk Kendari mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara, sehingga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat melalui usaha kecil serta penyediaan barang dan jasa wisata. Aktivitas tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, baik sebagai penghasilan utama maupun tambahan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku usaha di kawasan ini berkisar antara \pm Rp1.500.000

hingga \pm Rp2.500.000 per bulan.

3.1.3 Resource Governance (RG)

Resource Governance diartikan sebagai tata kelola yang secara umum sebagai pengatur dalam sebuah sistem yang mengatur berjalannya kegiatan pemanfaatan pada *resource system*, *resource unit* dan *resource aktor*. Dalam pengelolaan wisata dibutuhkan peran maupun dukungan dari pemerintah dan masyarakat. *Resource Governance* terdiri dari: organisasi pemerintah (RG1); aturan operasional (RG3); sistem kepemilikan (RG4); dan proses monitoring dan sanksi (RG8).

RG1 yang termaksud dalam pengelolaan kawasan wisata pantai Teluk Kendari terdapat beberapa pemerintah yang terlibat dalam pengelolaannya. Seperti, Pemerintah Kota Kendari bekerja sama dengan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) untuk mengembangkan Anjungan Teluk Kendari (ATK) sebagai tempat wisata yang menarik dan memadai. *Resource Governance* (RG1) bertugas untuk memberikan dukungan dalam mengembangkan destinasi wisata di Kota Kendari.

RG3 Kebijakan pemerintah menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata di kawasan Pantai Teluk Kendari. Kebijakan ini bertujuan memberikan kepastian hukum dan arah pengelolaan yang jelas melalui prinsip keterbukaan dan konsistensi, khususnya dalam menjamin keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pengunjung, pengelolaan fasilitas umum, kebersihan, serta kelestarian lingkungan kawasan wisata.

RG4 pada kawasan wisata pantai Teluk Kendari ini dimiliki oleh pemerintah. Kota Kendari terus mengalami pembangunan dari tahun ke tahunnya, termasuk pembangunan dalam sektor pariwisata. Pembangunan destinasi pariwisata Kota Kendari terus dilakukan oleh pemerintah daerah, tetapi belum mampu untuk mengintegrasikan aspek pembangunan kepariwisataan, salah satunya pada aspek pembangunan kelembagaan dan sumberdaya manusia

RG8 Proses monitoring atau pengawasan adalah proses pengamatan atau memantau suatu kondisi atau kegiatan dari suatu objek. Monitoring dan pengawasan di kawasan wisata Pantai Teluk Kendari dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari secara berkala terhadap berbagai objek daya tarik wisata, meliputi wisata pantai, mangrove, kuliner, Anjungan Teluk Kendari,

dan Masjid Al-Alam. Proses ini mencakup pemantauan aktivitas wisata serta penerapan sanksi bagi pelanggar aturan. Tujuan pengawasan adalah menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, keamanan kawasan, penataan pedagang, kenyamanan pengunjung, serta mencegah kerusakan ekosistem dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

3.1.4. *Resource Actor (RA)*

Resource Actor (Pengguna) merupakan seseorang atau kelompok masyarakat yang menggunakan, memanfaatkan mengelola dan berinteraksi dengan sumber daya serta bertindak memengaruhi atau dipengaruhi oleh sistem antar komponen lainnya dalam SES. *Resource Actor* (RA) terdiri dari; jumlah pengunjung (RA1); mata pencaharian (RA2); lokasi (RA4); kepemimpinan/kewirausahaan (RA5); ketergantungan terhadap sumberdaya (RA8); dan penggunaan untuk promosi wisata (RA9).

RA1 merupakan banyaknya Jumlah wisatawan di Kota Kendari menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Berdasarkan data BPS Kota Kendari, total kunjungan wisatawan lokal, domestik, dan mancanegara pada tahun 2023 mencapai 1.413.512 orang. Namun, pada kawasan wisata Pantai Teluk Kendari belum tersedia data kunjungan yang pasti dan real-time, sehingga jumlah pengunjung tahunan di kawasan tersebut belum dapat diketahui secara akurat.

RA2 Mata pencaharian masyarakat di kawasan wisata Teluk Kendari sangat beragam, didominasi oleh sektor perikanan sebagai nelayan, baik dengan peralatan tradisional maupun modern. Selain itu, masyarakat juga terlibat dalam sektor pariwisata melalui penyediaan jasa akomodasi, restoran, dan aktivitas wisata, serta berdagang di pasar tradisional dan kawasan wisata. Keberagaman mata pencaharian ini menciptakan peluang ekonomi dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

RA4 merupakan faktor yang menjelaskan mengenai asal wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Teluk Kendari, baik itu dari daerah sekitar, luar kota, maupun mancanegara yang tertarik dengan keindahan dan daya tarik wisata di Teluk Kendari.

RA5 Kawasan wisata Pantai Teluk Kendari memiliki potensi pengembangan UMKM yang signifikan dan berkontribusi positif terhadap

aktivitas pariwisata. Anjungan Teluk Kendari (ATK) menjadi pusat pengembangan ekonomi kreatif dengan menyediakan sekitar 100 lapak semi permanen bagi pedagang, dilengkapi fasilitas foodcourt dan lounge yang menampilkan produk kuliner UMKM. Selain itu, kawasan sepanjang pesisir pantai dimanfaatkan sebagai ruang publik dan area kuliner, dengan beragam makanan dan minuman khas Sulawesi Tenggara yang ditawarkan kepada wisatawan.

RA6 Kawasan wisata pantai Teluk Kendari diterapkan pentingnya menjaga kebersihan di sekitar pantai seperti tidak membuang sampah sembarangan, serta tersedianya prasarana persampahan di Pantai Teluk Kendari cukup memadai. Hal ini ditandai dengan kurangnya bak-bak sampah yang ada disediakan oleh pihak pemerintah/pengelola.

RA8 kawasan wisata Teluk Kendari masyarakat berketergantungan terhadap sumber daya alam sangat tinggi, terutama hasil laut yang menjadi dasar mata pencaharian masyarakat sekitar, seperti perikanan, perdagangan dan pariwisata.

RA9 Media informasi dan promosi wisata di Teluk Kendari berperan dalam meningkatkan kesadaran, menarik minat, serta mendorong keterlibatan wisatawan terhadap aktivitas yang ditawarkan. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemerintah dan pengelola bertujuan menyebarkan informasi mengenai keindahan alam, kekayaan budaya, dan fasilitas wisata, sehingga potensi Teluk Kendari dapat dikenal secara luas dan cepat oleh wisatawan.

3.1.5 *Interaksi Sistem Sosial-Ekologi (SES)*

Berdasarkan modifikasi kerangka SES Ostrom 2014 terdiri 4 variabel yaitu *Resource System (RS)*, *Resource Unit (RU)*, *Resource Governance (RG)*, dan *Resource Aktor (RA)* yang ada di Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat, sehingga 4 variabel tersebut saling berinteraksi dan memberikan pengaruh satu sama lain dan memiliki keterhubungan antara RS, RU serta RA saling berkaitan dengan RG dikarenakan RG membuat kebijakan dan peraturan dalam pengelolaan kawasan wisata pantai agar menjaga kelestarian lingkungan pantai serta mengatur pemanfaatan sumber daya, sehingga apabila kondisi RS baik dapat menjadi bukti keberhasilan dari RG yang telah efektif dalam pengelolaannya yang akan memberikan pengaruh secara langsung terhadap RU dan RA.

Di kawasan Teluk Kendari terdapat berbagai interaksi Sistem Sosial-Ekologis (SES) yang

saling berkaitan, timbal balik antara manusia dan lingkungannya. Interaksi ini mencakup keterhubungan antara sumber daya alam dengan aktivitas sosial, ekonomi serta budaya masyarakat. Beberapa interaksi tersebut dihasilkan dari kondisi eksisting, antara lain sebagai berikut:

1. RS1 (Sektor pariwisata pantai) berhubungan erat dengan RU2 (aksesibilitas). Pariwisata tidak dapat berkembang tanpa aksesibilitas yang memadai. Aksesibilitas menjadi peluang besar dalam pengembangan aktivitas wisata di Teluk Kendari.
2. RS1 dengan RG1 (Organisasi pemerintah) yang didukung oleh kebijakan RTRW 2010-2030. Kebijakan ini penting untuk menjaga kelestarian dan arah pengembangan pariwisata secara terkoordinasi.
3. RS9 (Lokasi pariwisata strategis) dengan RA5 (UMKM/ kewirausahaan). Lokasi strategis menarik masyarakat untuk mengembangkan UMKM yang menunjang kebutuhan wisatawan.
4. RU3 (Aktivitas wisata) dengan RG3 (Aturan operasional). Aturan diperlukan agar aktivitas wisata berkualitas, aman, dan bertanggung jawab.
5. RU4 (Nilai ekonomi: pendapatan & pengeluaran wisatawan) dengan RA9 (Penggunaan Teknologi). Meningkatnya wisatawan memperkuat nilai ekonomi dan daya tarik wisata.
6. RG8 (Monitoring dan sanksi) dengan RA6 (Persampahan). Monitoring penting untuk memastikan aktivitas wisata sesuai aturan dan menjaga kebersihan kawasan.

3.2. Kendala pengembangan Wisata Pantai Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat

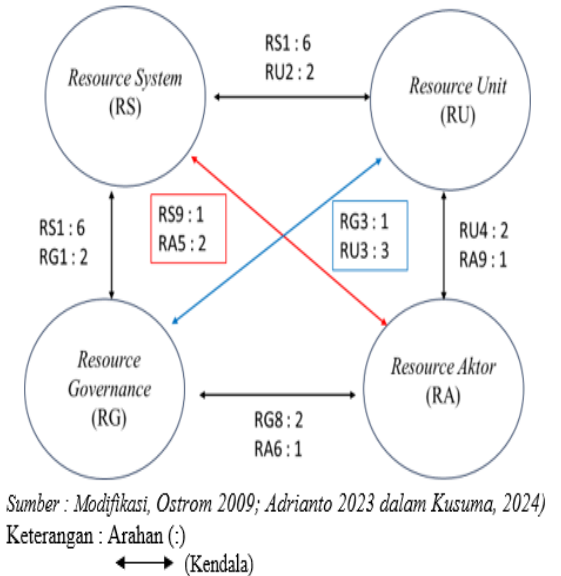
Kendala merupakan sebuah bentuk hambatan atau kelemahan yang menjadi faktor penghambat untuk mencapai suatu kemajuan dalam pengembangan, sehingga tidak mampu memberikan hasil yang lebih optimal. Dalam melakukan proses analisis kendala, dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang telah disesuaikan dengan kondisi eksisting pada kawasan wisata Pantai Teluk Kendari. Proses untuk mengidentifikasi kendala pada kawasan wisata menggunakan hasil dari interaksi Sistem Sosial-Ekologis (SES), analisis ini didasarkan pada hasil dari data analisis kondisi eksisting yang telah diperoleh pada tujuan 1. Kendala pada wisata pantai Teluk Kendari dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kendala Wisata Pantai Teluk Kendari

No	Keterhubungan Antar Variabel	Indikator	Kendala
1	Resource System (RS) - Resource Unit (RU)	RU2: Aksesibilitas	- Tidak tersedianya tranpostasi umum untuk ke beberapa destinasi wisata.
		RS1: Sektor pariwisata	- Kurangnya fasilitas penunjang.
2	Resource System (RS) - Resource Governance (RG)	RG1: Organisasi pemerintah	- Jalur pedestrian terputus-putus.
			- Kurangnya kerja sama pemerintah dan masyarakat.
3	Resource System (RS) - Resource Actor (RA)	RS9: Lokasi	- Masyarakat tidak diikut sertakan dalam pengelolaan dan event-event wisata.
		RA5: Kewirausahaan/UMKM	- Kelembagaan dan SDM lokal belum bekerja sama dengan baik.
4	Resource Governance (RG)- Resource Unit (RU)	RG3: Aturan operasional	- Peran pemerintah kurang dalam memberikan pendampingan UMKM.
		RU3: Aktivitas wisata	- UMKM berjalan sendiri-sendiri sehingga sulit untuk bersaing.
5	Resource Unit (RU) - Resource Actor(RA)	RU4: Nilai ekonomi	- Pelanggaran aturan tanpa sanksi yang tegas.
		RA9: Penggunaan teknologi	- Peran pemerintah daerah dalam memberikan pendampingan.
6	Resource Governance (RG) – Resource Actor (RA)	RG8: Proses monitoring dan sanksi	- Koordinator antar pelaku wisata masih kurang.
		RA6: Persampahan	- Pendapat masyarakat masih rendah dan berhutang kepada wisatawan.

3.3. Arahkan Pengembangan Wisata Pantai di Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat

Untuk merumuskan arahan pengembangan wisata pantai di Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SES yang terdiri dari empat varibael utama yaitu, resource system (RS), resource unit (RU), resource governance (RG) dan resouce actor (RA). Input yang digunakan merupakan hasil dari tujuan dua identifikasi kendala pengembangan wisata pantai di TeluknKendari Kecamatan Kendari Barat. Untuk proses analisis arahan pengembangan wisata pantai di Teluk Kendari dapat dilihat pada Gambar 5 dan arahan pengembangan pada Tabel 2.



Gambar 5. Interaksi SES

Tabel 2. Pengembangan Wisata Pantai di Teluk Kendari

No	Keterhubungan Antar Variabel	Indikator	Kendala	Arahan
1	Resource System (RS) - Resource Unit (RU)	RU2: Aksesibilitas	Tidak tersedianya moda transportasi umum.	Menyediakan jalur dan fasilitas transportasi umum ke objek wisata seperti, bus wisata, delman dan halte.
2	Resource System (RS) - Resource Governance (RG)	RS1: Sektor pariwisata	Kurangnya fasilitas penunjang.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan tempat sampah dan papan larangan membuang sampah sembarangan. - Jalur pedestrian, jogging track dan fasilitas pendukung di tepi jalan. - Lahan parkir dan lalu lintas untuk menghindari kemacetan. - Pemasangan lampu penerangan untuk keamanan dan kenyamanan.
		RG1: Organisasi pemerintah	Kurangnya kerja sama pemerintah dengan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun kerja sama pemerintah dengan masyarakat lokal. - Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan event wisata.
3	Resource System (RS) - Resource Actor (RA)	RS9: Lokasi	Kelengkapan dan SDM lokal belum bekerja sama dengan baik.	Membentuk lembaga pengelolaan wisata yang bertanggung jawab.
		RA5: Kewirausahaan/UMKM	Kurangnya kesadaran masyarakat ataupun pelaku usaha dalam memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi pemanfaatan lapak semi permanen. - Pendampingan dan pelatihan UMKM. - Membentuk forum atau komunitas pelaku usaha untuk promosi dan paket wisata.
4	Resource Governance (RG) - Resource Unit (RU)	RG3: Aturan operasional	Kurangnya kepatuhan wisatawan maupun pelaku usaha dalam aturan.	<ul style="list-style-type: none"> - Penegakan aturan dan sanksi tegas bagi pelanggar.
		RU3: Aktivitas wisata	Pemanfaatan aktivitas wisata belum berjalan secara optimal dikarenakan belum adanya sistem pengelolaan transportasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan transportasi darat dan laut seperti rute, jadwal dan informasi. - Koordinasi antar pihak untuk menciptakan paket wisata yang menarik.
5	Resource Unit (RU) - Resource Actor (RA)	RU4: Nilai ekonomi	Pendapatan masyarakat masih kurang dan keterbatasan modal	<ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan masyarakat sebagai pemandu wisata. - Pelatihan kerajinan tangan, produk lokal dan barang bekas.
		RA9: Penggunaan teknologi	Promosi yang terbatas menyebabkan jangkauan pasar rendah.	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan promosi wisata dan mengembangkan paket wisata.
6	Resource Governance (RG) - Resource Actor (RA)	RG3: Proses monitoring dan sanksi	Sistem pengawasan dan sanksi belum efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk lembaga pengelola yang bertanggung jawab. - Penegakan aturan dan sanksi tegas untuk menjaga ketertiban.
		RA6: Persampahan	Pemmasalahan yang ada pada sekitar kawasan wisata.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan fasilitas kebersihan dan program pengelolaan sampah. - Edukasi menjaga kebersihan dan pemanfaatan sampah jadi produk kreatif.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

- Hasil dari identifikasi kondisi eksisting wisata pantai Teluk Kendari menggambarkan kondisi eksisting wisara Pantai, dengan pendekatan SES yang terdiri dari empat variabel yang saling berinteraksi antara RS, RU, RG, RA. Hubungan antara salah satu komponen adalah (RS) yaitu Teluk Kendari, (RU) yaitu dari sistem sumberdaya yang menjadi objek timbulnya interaksi, (RG) yaitu yang mengelola, (RA) yang terdiri dari seseorang atau kelompok masyarakat dan pengelola yang menggunakan, memanfaatkan, mempengaruhi atau dipengaruhi oleh sistem dan unit sumberdaya.
- Berdasarkan hasil dari keterhubungan antar variabel dalam SES, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan wisata memiliki kendala. RS dan RU, yang menjadi kendala utama ialah keterbatasan aksesibilitas, minimnya fasilitas pendukung serta kurangnya keamanan dan kenyamanan wisatawan. RG, kurangnya koordinasi antara pemangku kepentingan, rendahnya kepatuhan terhadap aturan, belum optimanya penerapan monitoring dan

sanksi, serta kurangnya keterlibat masyarakat sehingga menjadi hambatan dalam pengelolaan wisata. Sedangkan pada RA keterbatasan modal dan pelatihan bagipelaku UMKM, masih terbatasnya promosi wisata, serta masalah persampahan dari akibat aktivitas masyarakat dan pengunjung semakin memperburuk dayatarik wisata.

- Berdasarkan keterrhubungan SES dalam pengelola wisata, sehingga dapat disimpulkan arahan pengembangan wisata pantai ialah pada peningkatan fasilitas penunjang, aksesibilitas, tata kelola, promosi wisata, partisipasi masyarakat dan pengelolaan lingkungan yang keberlanjutan. Sehingga kawasan wisata tersebut berpotensi menjadi wisata unggulan yang nyaman, aman dan berdaya saing.

4.2. Saran

- Pemerintah Kota Kendari, masyarakat serta pengelola dapat bekerja sama dalam mengembangkan wisata. Membentuk lembaga pengelolaan khusus pada wisata pantai Teluk Kendari, sehingga dapat bertanggung jawab, dalam perencanaan, pengawasan serta pengembangan wisata.
- Peningkatan infrastruktur dan fasilitas, seperti menyediakan fasilitas pendukung wisata yang memadai dan menyediakan sarana transportasi umum khusus untuk wisata misalnya bus wisata sehingga mempermudah aksesibilitas menuju lokasi wisata. Mengembangkan produk wisata yang menarik minat wisatawan dengan berbagai deversifikasi wisata lainnya seperti kuliner, tradisi/budaya, seni kerajinan tangan, dll.
- Meningkatkan strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial dan website. Memberikan pendampingan, pelatihan, dan kerjasama dengan pelaku usaha untuk mengembangkan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS.(2023). Kota Kendari Dalam Angka 2023. Kota Kendari: Badan Pusat Statistik.
- Harris.Z. (2021). Arahan Pengembangan Wisata Pantai Pindrang Luhu, Kabupaten Bulu Kumba Dengan Analisis MSP+DM (Marketability, Sustainability, Participatory, Disaster Mitigation). 2(4), 1147–1152.
- Kusuma, R.O. (2024). Model Tata Kelola Interaktif Jasa Kultur Ekosistem Pesisir dan

- Laut Berbasis Sistem Sosial-Ekologi (Studi Kasus: KEK Tanjung Lesung, Provinsi Banten). 7-10.
- 4]. Mulyawati, L. S., Adrianto, L., Soewardi, K., Susanto, H. A., Kusumo, S., & Kurniawan, F. (2023). Assessing sustainability of coastal tourism based special economic zone (SEZ) in Indonesia: The case of Tanjung Lesung Coastal Area, Banten Province, Indonesia. *Urban Resilience and Sustainability*, 1(2).
 - 5]. Partelow, S. (2018). A review of the social-ecological systems framework: Applications, methods, modifications, and challenges. *Ecology and Society*, 23(4).
 - 6]. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara. Rencana Strategi Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Sulawesi
 - 7]. Pemerintah Kota Kendari. (2012). Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kendari Tahun 2010 - 2030. Pemerintah Kota Kendari.